

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS XI SMA GUNUNG SARI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Ainun Jariah

10533767414

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DESEMBER,2019**

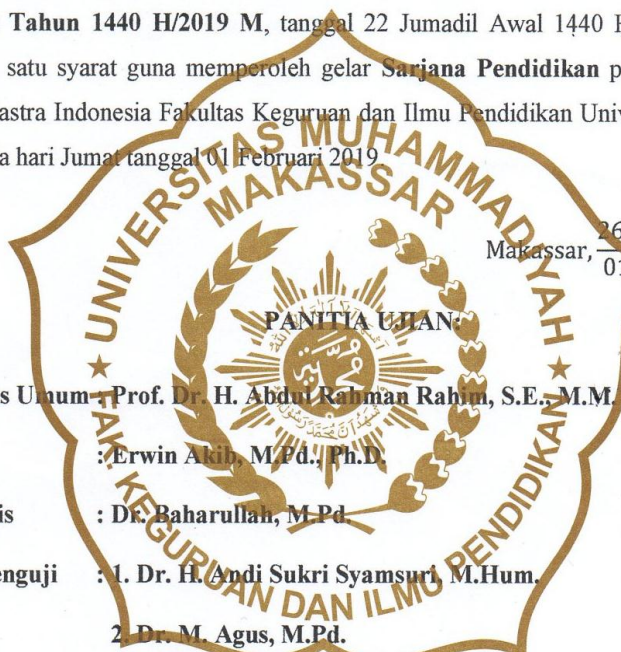


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AINUN JARIAH**, NIM **10533 7674 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**

26 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, 01 Februari 2019 M



PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
 2. Dr. M. Agus, M.Pd.
 3. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.
 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Handwritten signature in blue ink

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Handwritten signature
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Star with A Question (LSQ)* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari Makassar**

Nama : **AINUN JARIAH**

NIM : **10533 7674 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Dr. Muhirah, M.Pd.
NBM: 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **AINUN JARIAH**
NIM : 10533 7674 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan,

AINUN JARIAH
10533 7674 14



SURAT PERJANJIAN

Nama : AINUN JARIAH
NIM : 10533 7674 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Februari 2019
Yang Membuat Perjanjian,

AINUN JARIAH
10533 7674 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sebaik-baik Usaha Adalah Usaha Tangan Seorang Pekerja Apabila Ia Mengerjakan Dengan Tulus

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS. Al-Alam Nasyrh)

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(QS.Al-Baqarah : 153)

Kunci kesuksesan adalah DUIT

Do'a

Usaha

Ikhtiar

Tawakkal

ABSTRAK

Ainun Jariah,2018. *Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) terhadap Karangan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari Makassar*. Skripsi. Program Studi SI Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsur dan Andi Paida.

Penelitian ini merupakan penelitian *pra eksperimen* yang bertujuan untuk (1) Mengetahui kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri Gunung Sari Makassar sebelum diajar dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*. (2) Mengetahui kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri Gunung Sari Makassar setelah diajar dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*. (3) Mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diajar dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*.

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan data yang di peroleh peneliti setelah dilakukan observasi di lapangan bahwa kelas XI SMA Gunung Sari Makassar memiliki nilai dibawah rata-rata dalam penulisan cerpen.Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil penelitian tentang cerpen dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan diharapkan untuk meningkatkan hasil belajara siswa khususnya dalam penulisan cerpen di kelas XI SMA Gunung Sari Makassar

Kata Kunci : Strategi LSQ,Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. Puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul :**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Strat With A Question (LSQ)* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari Makassar**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi tercinta, Muhammad Swt yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islami. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari awal penyusunan skripsi, faktor luar sangat membakar api semangat penulis untuk selalu bertindak sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis hanya bisa membalas mereka dengan doa dan menyapaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang turut andil dalam momen skripsi ini.

Bukan berarti tanpa hambatan, karena perhatian, pengertian serta biaya hidup dari orang tua sangat menunjang. Bapak tercinta **Juraidan** dan ibu

tersayang **Sumarni** yang dari dulu hingga sekarang tak sedikitpun mengurangi jatah doa dan kasih sayang, membesarkan dengan bingkai semangat pendidikan, nasehat demi nasehat yang sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan jauh dari pengawasan beliau, serta motivasi yang selalu menumbuhkan semangat juang untuk menyelesaikan tugas akhir. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Kiranya Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Dr.H.Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.selakupembimbing I dan ibu Andi Paidi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas atas kesediaan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah. M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar serta dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian bimbingan dan ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala SMA Gunung Sari Makassar dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang senantiasa membimbing dan menemani melaksanakan penelitian serta adik-adik kelas XI atas segala pengertian dan kerja samanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Emi Yuliana, Ayu Lestari, Wiwin Astuti, yang selalu menemani dalam sukadan duka, rekan seperjuanganku yang selalu membantu baik moril maupun materi. dan kelas C Angkatan 2014 yang membumbui kesibukan dengan menebarkan senyum dan tawa selama ini. Serta teman seperjuangan yang tidak bisa kami sebut semuanya.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Univeritas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tidak ada gading yang tak retak,tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tidak ada kekuatan dan kesempurnaan , semuanya hanya milik Allah Swt, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Makassar 1 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	
a. Penelitian yang Relevan.....	8
b. Keterampilan Menulis.....	9
c. Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	
<i>Tipe Learning Start With A Question</i>	22
d. Keterampilan Bertanya.....	25
B. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Teknik Pengumpulan Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Tabel Hasil Perbandingan Peningkatan Belajar	
Menulis Cerpen Siswa.....	34
C. Grafik Peningkatan Pembelajaran Membuat Cerpen Siswa	40
BAB V.....	43
A. Simpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Kriteria Penilaian Penulisan Cerpen	32
4.1 Tabel Hasil Perbandingan Peningkatan Belajar Menulis Cerpen Siswa.....	33
4.2 Tabel Hasil Perbandingan Peningkatan Belajar Menulis Cerpen Siswa	34
4.3 Tabel Hasil Perbandingan Peningkatan Belajar Menulis Cerpen Siswa	35

DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik Peningkatan Pembelajaran Membuat Cerpen Siswa	36
4.2 Grafik Peningkatan Pembelajaran Membuat Cerpen Siswa	37
4.3 Grafik Peningkatan Pembelajaran Membuat Cerpen Siswa	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serata keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menulis merupakan proses kegiatan belajar siswa di dalam sebuah pembelajaran untuk menuangkan ide, gagasan ataupun lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan tarigan (2013 : 15), bahwa menulis di artikan sebagai kegiatan menuangkan ide, gagasan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis juga salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, menulis dan membaca, empat keterampilan berbahasa ini sangat penting karena termasuk ke dalam standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra merupakan salah satu materi penting didalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, pengajaran sastra dapat memotivasi kemampuan menulis siswa dengan cara mengaplikasikan pemikiran bebas tanpa batas dengan membuat sebuah tulisan indah, sebagaimana pernyataan Sumardjo dan Saini (1994 : 3) mengatakan , bahwa sastra sebagai suatu cabang seni yang berkaitan dengan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan yang kongkret melalui alat bahasa. Salah satu keterampilan menulis sastra adalah menulis cerpen.

Menurut menurut, H.B. Jassin Sang Paus Sastra Indonesia mengatakan bahwa: yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, & penyelesaian.

Menurut KBBI Cerpen ialah berasal dari dua kata yaitu cerita tuturan tentang bagaimana terjadinya suatu hal dan pendek berarti kisah yang di ceritakan pendek (tidak lebih dari 10.000 kata) yang memberikan kesan dominan dan memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam ceritanya.

Menurut Allan Poe dalam Nurgiyantoro dalam Regina Bernadette cerpen diartikan sebagai bacaan singkat yang dapat dibaca sekali duduk dalam waktu setengah sampai dua jam, gendrenya memiliki efek tunggal, karakter, lot, dan setting yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks “pengarang cerpen tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh, melainkan hanya menampilkan bagian-bagian penting kehidupan tokoh yang berfungsi untuk mendukung cerita tersebut yang juga bertujuan untuk menghemat penulisan cerita karena terbatasnya ruang yang ada.

Menurut A. Bakar Hamid cerpen atau disebut juga dengan cerita pendek seharusnya dilihat dari jumlah, kualitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata adanya plot, adanya satu karakter dan adanya kesan.

Menurut Sumardjo dan Saini Cerpen merupakan cerita fiktif atau tidak benar benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Maksud dari cerita pendek disini

adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. .

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan di awal penulis menemukan realita dilokasi bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih jauh dari KKM yang ditentukan..Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ketidaktuntasan keterampilan menulis cerpen dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran menulis cerpen. Kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis cerpen yaitu peserta didik sering terhenti di tengah proses menulis cerpen, merasa kebingungan karena terbatasnya ide, dan imajinasi yang akan dituangkan dalam cerpen.Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap pelajaran menulis cerpen di sekolah sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut di peroleh kenyataan bahwa hasil pembelajaran cerpen di SMA Gunung Sari kelas XI masih di bawah KKM . Dari permasalahan tersebut diperlukan suatu pendekatan dengan model pembelajaran aktif bertanya yang menarik dan efektif untuk siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berusaha untuk memberikan sebuah alternative model pembelajaran aktif bertanya.Salah satu model

pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen adalah model pembelajaran *learning start with a question*.

Model pembelajaran *learning start with a question* bisa menjadi salah satu alternative selanjutnya yang di kembangkan untuk karangan menulis cerpen. Model pembelajaran *learning strat with a question* merupakan suatu strategi pembelajaran aktif bertanya, yang menekankan agar siswa aktif dalam bertanya dengan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, karena dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya.

Strategi pembelajaran LSQ dianggap mampu mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa akan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan kelompoknya atau dengan siswa lain dan peran serta guru dalam membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukann jawaban (Susanto, 2013 : 432).

Dari petimbangan tersebut penulis tertarik menjadikan SMA Negeri Gunung Sari sebagai objek penelitian, mengingat kondisi peserta didik di sekolah tersebut kurang aktif, kurang perhatian dan mengalami kejenuhan dalam belajar membuat karangan menulis cerpen , Selain itu strategi pembelajaran *Learning With A Question* (LSQ) belum pernah diterapkan sebelumnya pada sekolah yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Lerning*

Start With A Question (LSQ) Terhadap Karangan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran *Learning With A Question (LSQ)* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diajar dengan strategi Pembelajaran *Learning With A Question (LSQ)*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru, dan calon guru. Manfaat yang penulis harapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menggunakan pendekatan strategi Pembelajaran *Learning With A Question (LSQ)*.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang strategi Pembelajaran *Learning With A Question (LSQ)*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi guru dan calon guru

- 1) Memberikan alternatif pilihan kepada guru atau calon guru Bahasa Indonesia dalam menentukan strategi , metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yng telah di sampaikan oeh guru.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar yang sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan informs dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan bayaknya model pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satua pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendididk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Siti Ayu Maimunnah Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dengan Menggunakan Strategi *Learning Strarts With A Questions (LSQ)* Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017/ 2018. Hasil penelitian menunjukkan pada pretest belum terjadi perubahan, sedangkan pada posttest seluruh pembelajaran sudah sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran *Learning Strarts with A Questions (LSQ)* dan menunjukkan kategori baik.

Eksanto, Mohamad (2014) Penerapan Strategi Pembelajaran (*LSQ*) *Learning Strarts With A Questions* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Giriroto 1 Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar IPA melalui penerapan strategi *Learning Strarts With A Questions* yang dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.

Meidiiana, Resty Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Strarts With A Questions (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIN 15 Bintaro. Pada pretest belum adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil

belajar siswa dan pada posttest terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Persamaan ketiga penelitian di atas yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode *learning start with a question* dan terbukti bahwa dengan menerapkan metode *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam pembelajaram di kelas. Sedangkan perbedaan antara ketiga penelitian relavan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayu Mimunah pada pretest belum menunjukkan perubahan terhadap keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Eksanto Muhammad pada pretest sudah menunjukkan perubahan keaktifan belajar siswa di dalam kelas dan penelitian yang dilakukan oleh Meidiana Resty bukan keaktifan belajar siswa yang ingin ditigkatkan tetapi hasil belajar siswa.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif . Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan 2008 : 22).

Di sisi lain, Nurgianto (2012 : 425) mengemukakan bahwa dilihat dari kompetensi berbahasa, menulis adalah aktifitas aktif produktif, aktifitas menghasilkan bahasa, sedangkan secara umum, menulis adalah aktifitas mengemukakan gagasan melalui bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Tarigan 2013 : 3) mendefinisikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sebagai suatu proses, Dalman (20114 : 5-7) mengemukakan beberapa pengertian menulis, yaitu :

- 1) Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil krestifitas penulisannya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada suatu pemecahan masalah.
- 2) Menulis adalah suatu proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar mudah dipahami.
- 3) Menulis tidak ubahnya dengan melukis, pelukis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya.
- 4) Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan –angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda tulisan yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang merupakan proses perubahan bentuk pikiran menjadi lambang- lambang tulisan. Tulisan tersebut dituangkan

dengan cara berpikir kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada suatu pemecahan masalah.

b. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, menyalin, memberitahu, dan memengaruhi. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1984) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut :

- 1.) Tujuan penugasan, pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis suatu karena ditugasi. Misalnya, tugas yang ditugasi untuk merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- 2.) Tujuan altruistic, penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan.
- 3.) Tujuan persuasive. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4.) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5.) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6.) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar pembaca dapat memiliki nilai artistic atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi tetapi pembaca terharu tentang apa yang dibacanya.

7.) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Ditinjau dari kepentingan pengarang, Dalman (2014 : 13-14) menjabarkan tujuan menulis sebagai berikut :

- 1.) Tujuan penugasan. Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga.
- 2.) Tujuan estetis. Bagi sastrawan, penulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (Estetika)
- 3.) Tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan media berisi tulisan dengan tujuan penerangan, tujuan utama penulis memuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- 4.) Tujuan pernyataan diri. Penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.
- 5.) Tujuan konsumtif. Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

c. Ciri - ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik dan benar akan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu membuat pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya. Tarigan (2013 : 6) mengemukakan dalam penyajian sebuah tulisan, ada enam ciri tulisan yang baik yaitu :

- 1.) Mencerminkan kemampuan menulis mempergunakan nada yang serasi.
Keahlian penulis menggunakan istilah, kata, kalimat dalam setiap tulisannya.
Apabila pemakaian unsur- unsur tersebut tepat, keserasian tulisan akan mudah diperoleh.
- 2.) Mencerminkan kemampuan menulis menyusun bahan – bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3.) Mencerminkan kemampuan menulis dengan jelas dan tidak samar – samar.
- 4.) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5.) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6.) Mencerminkan kebanggaan penulis terhadap naskah.

d. Pengertian Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

e. Pengertian cerpen

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Maksud dari cerita pendek disini adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga

kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.

Menurut pendapat beberapa ahli cerpen dapat diartikan sebagai berikut :

Nugroho Notosusanto (dalam tarigan, 1993 : 176) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira- kira 17 halaman kuarto.

Menurut H.B. Jassin Sang Paus Sastra Indonesia mengatakan bahwa : Yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Menurut Kosasih dkk, 204 : 431 Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

f. Struktur Cerpen

Dalam pembuatan cerpen kita juga harus mengetahui tentang kerangka atau struktur dari sebuah cerpen. Adapun struktur cerpen itu sendiri terdiri dari *abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda*.

1) Abstrak

Abstrak adalah ringkasan sebuah cerita. Abstrak merupakan inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian. Abstrak juga bisa disebut sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional yang mana dalam sebuah cerpen, kita boleh tidak menggunakan abstrak.

2) Orientasi

Orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan suasana tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut. Biasanya orientasi tidak hanya terpaku pada satu tempat, suasana dan waktu. Karena dalam sebuah cerita terdapat banyak kejadian dan tokoh yang berbeda-beda.

3) Komplikasi

Komplikasi merupakan rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan berisikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita. Dalam struktur ini kamu bisa menentukan watak atau karakter dari tokoh dari cerita. Watak atau karakter dari tokoh dapat muncul karena kerumitn permasalahan yang mulai terlihat.

4) Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimas tau puncak permasalahan dan mulai mendapatkan gambaran penyelesaian dari konflik tersebut. Struktur ini merupakan struktur yang sangat penting, karena struktur ini sangat menentukan menarik atau tidaknya suatu cerita. Dalam struktur ini penulis dapat menyajikan konflik-konflik yang maampu membuat nhati pembaca terbawa suasana. Sehingga pembaca lebih menghayati dan menjiwai karakter yang ada dalam cerita.

5) Resolusi

Resolusi merupakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nantikan oleh pemaca, karena pada struktur ini pengarang memberikan

solusi mengenai permasalahan yang dialami oleh seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.

6) Koda

Koda ialah nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari suatu cerita. Koda merupakan hikmah yang terkandung dalam cerita. Koda biasanya dapat diketahui setelah membaca semua cerita dalam cerpen yakni dari permulaan hingga akhir cerita. Koda dapat berupa nasehat, pelajaran dan peringatan bagi pembaca.

g. Unsur Intrinsik Cerpen

Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik yang wajib diketahui. Unsur-unsur ini sangat penting dalam membuat sebuah cerpen. Unsur-unsur tersebut antara lain : Tema, alur/plot, latar/setting, tokoh/pelaku dan penokohan atau perwatakan.

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide pokok sebuah cerita. Pada umumnya tema dapat dibagi menjadi dua. Yakni tema yang dapat dilihat jelas didalam cerita (tersurat) tanpa harus menghayati ceritanya dan tema secara tidak langsung terlihat jelas yakni pembaca harus bisa menyimpulkan sendiri tema yang terkandung dalam cerita tersebut (tersirat). Misalkan, tema tentang asmara, pendidikan, kesehatan, kepahlawanan dll.

2) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah jalan cerita sebuah karya sastra. Secara garis alur dalam sebuah cerita dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Perkenalan tokoh
- b) Muncul konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh
- c) Peningkatan konflik hingga puncak konflik atau klimaks
- d) Penurunan konflik
- e) Penyelesaian dari masalah

Dalam membuat alur atau plot penulis harus memerhatikan karakter tokoh yang akan diceritakan. Biasanya semakin baik karakter tokoh maka semakin besar konflik yang akan timbul.

3) Setting atau latar

Setting atau latar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana dalam cerita tersebut. Setting atau latar biasanya berhubungan erat dengan tema cerpen misalnya jika cerpen bertemakan pendidikan maka settingnya berada di sekolah, jika cerpen bertemakan agama maka settingnya berada di tempat ibadah.

4) Tokoh atau pelaku

Tokoh merupakan pelaku pada sebuah cerita. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri, mulai dari watak, sikap, sifat dan kondisi fisik. Karakter tokoh dalam sebuah cerpen dapat pula disebut dengan perwatakan. Dalam sebuah cerita kita dapat menggolongkan karakter tokoh dalam 3 jenis yaitu:

- a) Tokoh protagonist (tokoh utama dalam sebuah cerita yang memerankan peran menjadi orang baik).

b) Tokoh antagonis (lawan dari tokoh utama atau tokoh yang memerankan peran menjadi orang jahat).

c) Tokoh figuran (Tokoh pendukung untuk cerita atau tokoh yang mendampingi tokoh protagonist).

5) Penokohan (perwatakan)

Penokohan adalah pemberian karakter pada setiap tokoh dalam cerita. Karakter yang telah ditentukan akan tercermin pada pikiran, tindakan, ucapan, serta pandangan tokoh terhadap peristiwa yang terjadi. Metode yang digunakan untuk menentukan karakter suatu tokoh ada 2 (dua) macam yaitu :

a) Metode Analitik

Metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung.

Contoh. Penyayang, lemah lembut, pemberani, tegas, pemalu, egois, ringan tangan, ramah, ceria, lugu kreatif dll.

b) Metode Dramatik

Metode dramatik adalah metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara tidak langsung menggambarkan sifat tokoh. Penggambaran tokoh dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain. Metode ini dapat juga disebut sebagai metode reaksi tokoh lain (berupa pandangan, pendapat, sikap, dsb).

6) Sudut pandang (point of view)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam memandangi suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Ada beberapa macam sudut pandang, diantaranya yaitu:

a) Sudut pandang orang pertama

Yaitu pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh utama yang berbicara dalam kisah tersebut. Sudut pandang orang pertama juga disebut sebagai kata ganti orang pertama (orang yang berbicara). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “aku”, “saya” dll, dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “kami dan kita”.

b) Sudut pandang orang kedua

Yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh yang diajak bicara . Sudut pandang orang kedua juga disebut sebagai kata ganti orang kedua (orang yang diajak bicara) Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “kamu, engkau, saudara, anda” dll. Jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “kalian”.

c) Sudut pandang campuran

Yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh yang membicarakan tokoh utama. Sudut pandang campuran juga disebut sebagai kata ganti orang ketiga (orang yang dibicarakan). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “ia, dia, beliau” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “mereka”.

7) Amanat atau pesan

Yakni pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang melalui karya tulisnya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan sebagainya. Pesan merupakan hal penting dalam sebuah cerpen, karena dengan pesan yang baik pengarang dapat menyajikan cerita yang baik sehingga tokoh-tokoh dalam ceritanya pun dapat diteladani.

h. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang terdapat diluar cerpen. Unsur ekstrinsik dari cerpen merupakan unsur yang menjadi faktor pengarang membuat cerpen tersebut. Unsur ini sangat memengaruhi penyajian amanat dan latar belakang dari cerpen. Unsur ekstrinsik dibagi menjadi 2 yakni:

1) Latar belakang masyarakat

Kondisi latar belakang masyarakat seorang penulis sangatlah berpengaruh besar terhadap terciptanya sebuah cerita. Kondisi ini bisa berupa pengkajian ideologi Negara, kondisi politik Negara, kondisi sosial masyarakat, kondisi lingkungan sekitar, sampai dengan kondisi ekonomi masyarakat.

2) Latar belakang pengarang

Latar belakang pengarang meliputi pemahaman kita terhadap sejarah hidup dan sejarah hasil karangan yang telah diciptakan. Semakin banyak karya sastra yang pernah ditulis maka semakin baik pula karya sastra tersebut. Latar belakang pengarang dapat dikelompokkan kedalam 3 faktor yakni:

- a. **Biografi** yakni riwayat hidup pengarang cerita, yang ditulis secara keseluruhan, mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah hingga jenjang terakhir yang ditamatkan.
- b. **Kondisi psikologis** yakni berisi mengenai pemahaman kondisi mood atau keadaan saat seorang pengarang menulis sebuah cerita atau cerpen.
- c. **Aliran sastra** seorang penulis pastinya mengikuti aliran sastra tertentu. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar pada gaya penulisan yang dipakai oleh penulis dalam menciptakan sebuah karya sastra.

i. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-Ciri dari sebuah cerpen adalah sebagai berikut:

- 1) Terdiri kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata.
- 2) Habis dibaca dengan sekali duduk.
- 3) Isi dari cerita berasal dari kehidupan sehari-hari.
- 4) Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca.
- 5) Bersifat fiktif.
- 6) Hanya mempunyai 1 alur saja
- 7) Bentuk tulisan yang singkat lebih pendek dari novel.
- 8) Penokohan dalam cerpen sangat sederhana.
- 9) Mengangkat beberapa peristiwa dalam hidup.
- 10) Kesan dan pesan yang ditinggalkan sangatlah mendalam sehingga si pembaca ikut merasakan isi dari cerpen tersebut.

j. Fungsi Sastra dalam cerpen

Fungsi sastra dalam cerpen dibagi menjadi 5 golongan :

- 1) Fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira serta menghibur para penikmat atau pembacanya.
- 2) Fungsi didaktif, yaitu mengarahkan dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- 3) Fungsi estetis, yaitu memberikan keindahan bagi penikmat atau para pembacanya.
- 4) Fungsi moralitas, yaitu fungsi yang mengandung nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya.
- 5) Fungsi relegiusitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya.

3. Strategi Pembelajaran Aktif(Active Learning) Tipe *Learning Start With A Questions*

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang menekan keaktifan siswa dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang seperti itu disebut strategi pembelajaran aktif.

Menurut (Restu Nugroho, 2015:11) Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar

aktif. Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum. Dalam pembelajaran aktif, siswa sebagai subjek melakukan banyak kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Keaktifan siswa yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menuliskan pertanyaan, mengerjakan soal, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan mengemukakan pendapat.

Menurut Solikhah (dalam Pravita Suendi, 2016:12) Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, yang menekankan agar siswa aktif dalam bertanya dengan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, karena dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya dari pada hanya menerima yang disampaikan oleh guru, salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat siswa tersebut bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru sehingga strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk menggapai kunci belajar yaitu bertanya.

a. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Menurut (Suprijono, 2015:131) dalam bukunya menjelaskan langkah-langkah strategi *Learning Start With A Questions* (LSQ) Sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Membuka kegiatan pembelajaran
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi
- 2) Kegiatan inti
 - a) Membentuk kelompok-kelompok
 - b) Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari (menyajikan masalah)
 - c) Guru meminta siswa membaca bacaan tentang materi yang akan dipelajari
 - d) Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil bekerja sama memaknai materi dalam bacaan
 - e) siswa diminta memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dan diminta menyusun suatu pertanyaan.
 - f) Siswa dalam kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang dibaca
 - g) Meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dan saling membantu dalam mencari jawaban
 - h) Guru mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa
 - i) Menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Kegiatan penutup

siswa penutup pelajaran

b. Kelebihan dari model LSQ

- 1) Siswa menjadi siap mulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru.
- 2) Siswa akan lebih aktif untuk membaca, materi akan dapat diingat lebih lama
- 3) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru
- 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat serta terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok

c. Kelemahan dari model *LSQ* adalah:

- 1) Ada siswa yang malu untuk bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.
- 2) Pelaksanaan harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokal sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.

4. Keterampilan Bertanya

Menurut (Marno dan M.Idris, 2009:149) Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan Tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan
- c. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dalam menentukan jawaban yang baik, dan
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

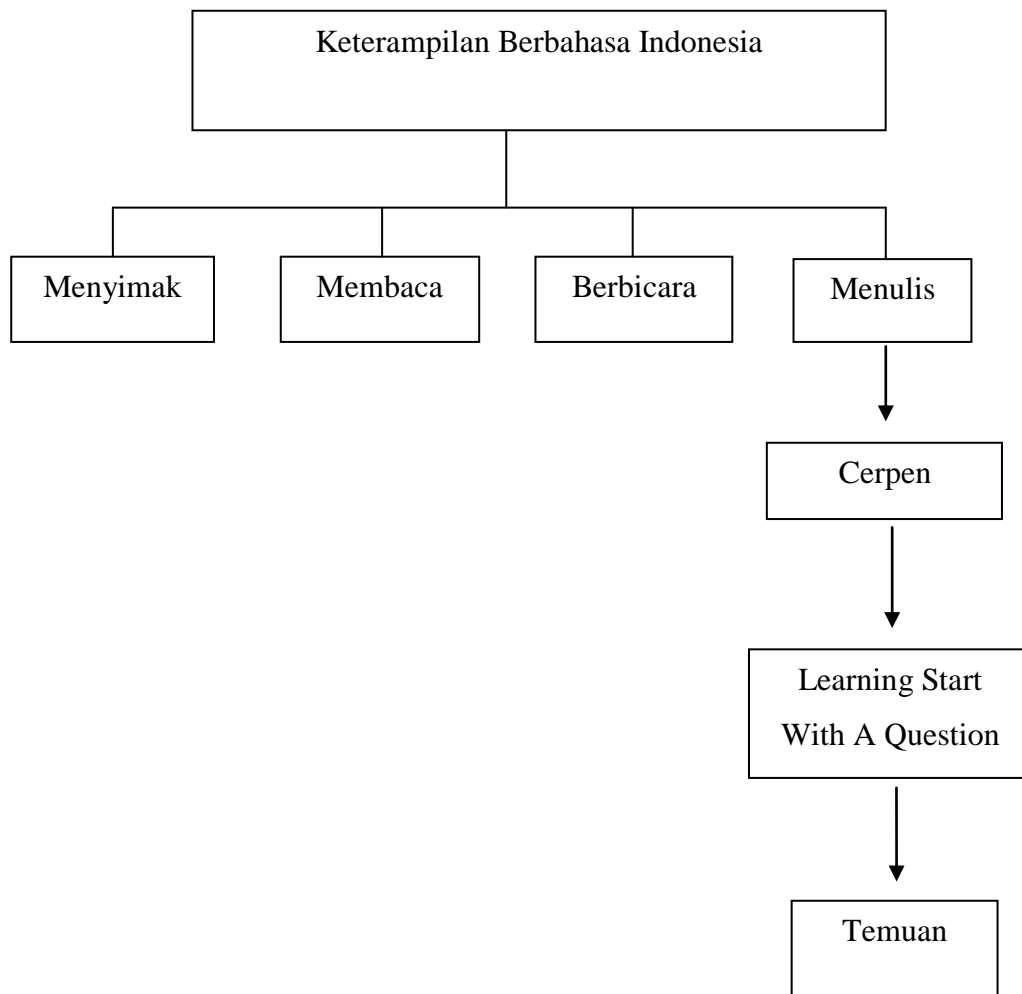
B. Kerangka Pikir

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya siswa yang rendah dalam karangan menulis cerpen. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus berusaha meningkatkan aktivitas, minat dan perhatian siswa dalam hal keterampilan berbahasa Indonesia, salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis, salah satu aspek dari keterampilan menulis yaitu siswa mampu membuat karangan menulis cerpen dengan baik. Oleh sebab itu, idealnya seorang guru harus membangun kepercayaan pada diri siswa dan membuat mereka memahami materi dengan baik, antara lain dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*(LSQ). Dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknis penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental desing* (Pra eksperimen). Penelitian ini disebut pra eksperimen karena penelitian ini tidak ada penyamaan karakteristik (random) dan tidak ada pengontrolan variabel (Nana syodin, 2013 : 208)

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah *One Group pretest-posttest*

Design:



(Zuriah, 2009: 65)

Keterangan:

O₁= Pengukuran sebelum diberi perlakuan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start Waith A Question (Pretest)*

X= Perlakuan kepada siswa yaitu pengajaran dengan menggunakan Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start Waith A Question (LSQ)*.

O₂= Pengukuran yang dilakukan setelah diberi perlakuan Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start Waith A Question (Posttest)*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Gunung Sari 2017/2018 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Gunung Sari tahun ajaran 2018.

Sampel penelitian ini adalah kelas XI dengan jumlah 20 orang siswa yang dipilih secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan dari guru bahasa Indonesia maupun dari peneliti setelah melakukan observasi.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question*(LSQ).
- b) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah hasil belajar menulis cerpen kelas XI SMA Negeri Gunung Sari Diperoleh melalui tes hasil belajar menulis cerpen.

5. Definisi Operasional Variabel

- a. Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, yang menekankan agar

siswa aktif dalam bertanya dengan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

- b. Hasil Belajar menulis cerpen adalah skor yang diperoleh siswa pada ranah kognitif meliputi ingatan, pemahaman, penerapan dan analisis dalam proses pembelajaran.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* atau sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *natural setting* (seting alamiah), di ruangan kelas dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A Questions*, di sekolah dengan tenaga pendidikan di rumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2015: 308)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu tes hasil menulis cerpen yang diberikan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar supaya memperoleh data yang akurat.

Dari penjelasan di atas, maka instrumen yang berfungsi mengumpulkan data atau sarana perolehan data dan informasi kelengkapan pembahasan ini adalah:

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Tes yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu pretest dan posttest, pretest merupakan teks yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa menulis cerpen sebelum diterapkan pembelajaran dengan model *learning Start With A Question (LSQ)* sedangkan posttest merupakan teks yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Learning Start With Aquestion*. Tes yang digunakan sebagai pengumpul data variabel kemampuan menulis cerpen terdiri dari beberapa aspek meliputi, (1) kelengkapan aspek formal cerpen (2) kelengkapan unsur instrinsik cerpen (3) kepaduan unsur atau struktur cerpen (4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No	Kriteria				
	Aspek	Point			
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat: 1. Judul	5	Hanya memuat dua kriteria	Hanya memuat satu kriteria
		2. Dialog	10		
		3. Narasi	10		
	Skor Maksimal	25		20	15
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat: 1. Fakta cerita (alur, tokoh, dan latar).	10	Hanya memuat dua kriteria	Hanya memuat satu kriteria
		2. Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi)	10		
		3. Pengembangan tema yang relevan dengan judul	10		
	Skor Maksimal	30		25	15
3.	Kepaduan struktur cerpen	Memuat: 1. Kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan)	20	Hanya memuat dua kriteria	Hanya memuat satu kriteria
		2. Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)	20		
		3. Dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)	10		
	Skor Maksimal	50		40	30

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. *Pre test* dan *Post test* dilakukan dengan memberikan test kepada siswa untuk membuat satu cerpen. *Pretest* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Setelah beberapa kali pertemuan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), selanjutnya diberikan *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajarpeserta didik.

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil test yang diberikan kepada siswa pada saat *pre test* dan *post test*, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* di kelas XI SMA Gunung Sari Makassar tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

B. Tabel Hasil Perbandingan Peningkatan Belajar Menulis Cerpen Siswa

a. Penilaian aspek kelengkapan formal yaitu:

No	Aspek	Kriteria	Preetest		Posttest	
			\sum PD	%	\sum PD	%
1	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat: 1) Judul 2) Dialog 3) narasi	15	75%	19	95%
		Memuat dua kriteria	5	25%	1	5%
		Memuat satu kriteria	0	0%	0	0%
Total			20	100%	20	100%

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor peningkatan hasil belajar menulis cerpen kelas XI SMA Gunung Sari Makassar pada saat *pretest* pada aspek kelengkapan formal cerpen mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi *Learning Start With A Question*.

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan presentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *learning start with a question* pada **aspek kelengkapan formal** cerpen pada *pretest* yang memuat 3 kriteria yaitu 75% sedangkan di *posttest* meningkat menjadi 95% ,peserta didik pada *pretest* yang menulis 2 kriteria yaitu 25 % dan pada *posttest* meningkat hanya tersisa 5 % sedangkan pada *pretest* dan dan *posttest* tidak ada perubahan presentase.

b. Penilaian aspek kelengkapan unsur intrinsik cerpen yaitu:

No	Aspek	Kriteria	Preetest		Posttest	
			\sum PD	%	\sum PD	%
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat 1) Fakta cerita (alur,tokoh, dan latar) 2) Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi) 3) Pengembangan tema yang relevan dengan judul	5	25%	17	85%
		Memuat dua Kriteria	4	20%	3	15%
		Memuat Kriteria	11	55 %	0	0%
	Total		20	100%	20	100 %

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor peningkatan hasil belajar menulis cerpen kelas XI SMA Gunung Sari Makassar setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi *Learning Start With A Question*.

Pada aspek **kelengkapan unsur instrinsik cerpen** peserta didik pada pretest yang memuat 3 kriteria yaitu 25% sedangkan di posttest meningkat menjadi 85%, peserta didik yang memuat 2 kriteria pada pretest yaitu 20% dan mengalami peningkatan pada posttest sebanyak 15%, dan peserta didik yang memuat 1 kriteria pada pretest yaitu 40% dan mengalami peningkatan menjadi 0% pada posttest.

c. Penilaian aspek kepaduan struktur cerpen

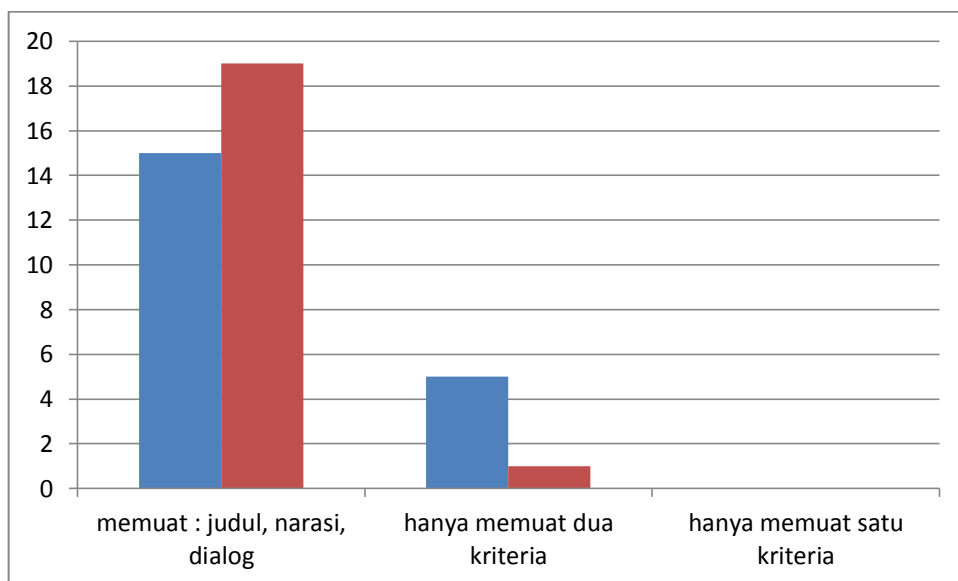
No	Aspek	Kriteria	pretest		posttest	
			\sum PD	%	\sum PD	%
3.	Keterpaduan struktur cerpen	Memuat: 1) Kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan), penahapan plot (awal, tengah dan akhir) 2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis dan sosiologis) 3) Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)	7	35%	17	85%
		Hanya membuat dua sub Kriteria	5	25%	3	15%
		Hanya membuat satu sub Kriteria	8	40%	0	0%
Total			20 %	100%	20	100%

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor peningkatan hasil belajar menulis cerpen kelas XI SMA Gunung Sari Makassar setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi *Learning Start With A Question*.

Pada aspek **kepaduan unsur atau struktur cerpen** peserta didik pada pretest yang memuat 3 kriteria yaitu 35% dan mengalami peningkatan pada posttest sebanyak 85%, peserta didik yang memuat 2 kriteria pada pretest yaitu 25% dan mengalami peningkatan pada posttest sebanyak 15%, peserta didik yang memuat 1 kriteria pada pretest yaitu 40% dan mengalami peningkatan pada posttest sebanyak 0%. Jadi, indikator keberhasilan peningkatan menulis cerpen kelas XI SMA Gunung Sari Makassar mengalami keberhasilan.

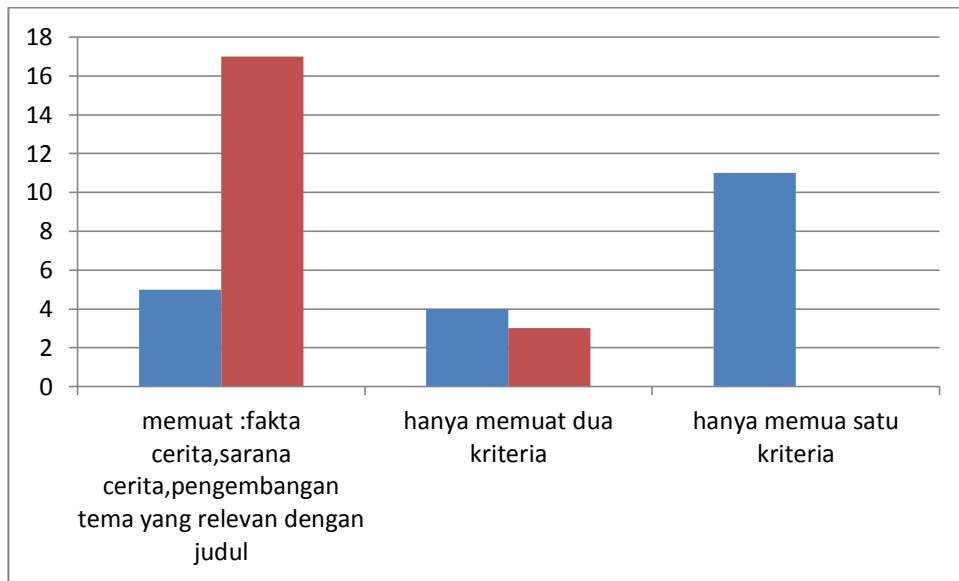
C. Grafik peningkatan pembelajaran menulis cerpen siswa

Grafik pertama memuat tentang kelengkapan formal cerpen yang mencakup beberapa kriteria yaitu, judul, narasi dan dialog yang dibuat oleh siswa.



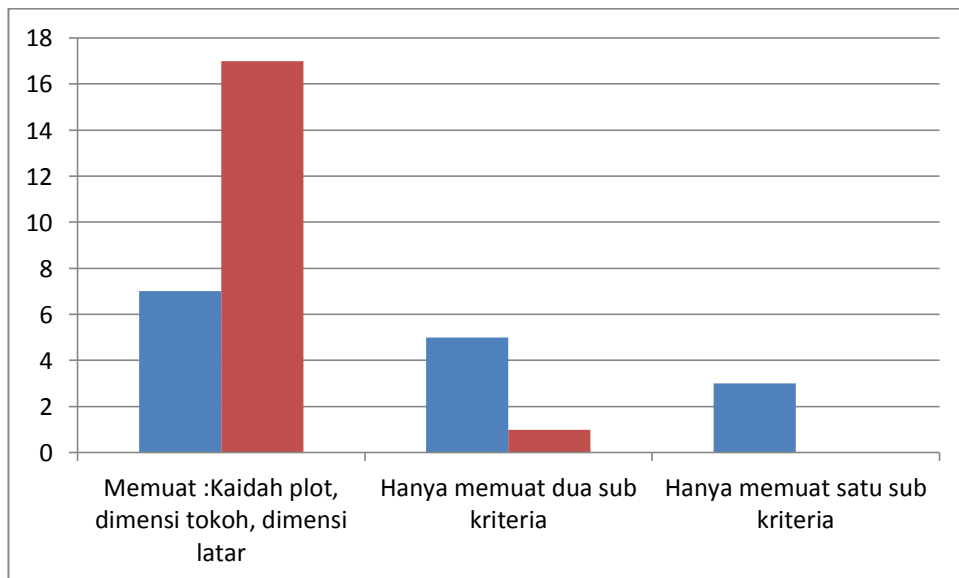
Gambar 4.1 Diagram peningkatan pembelajaran menulis cerpen siswa pada aspek formal cerpen.

Grafik kedua yaitu memuat kelengkapan unsur intrinsik cerpen yang mencakup beberapa kriteria yaitu : fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema yang relevan dengan judul.



Gambar 4. 2 Diagram peningkatan pembelajaran menulis cerpen siswa pada aspek kelengkapan unsur instrinsik cerpen

Grafik ketiga yaitu memuat kepaduan unsur/struktur cerpen yang mencakup beberapa kriteria yaitu : Kaidah plot, dimensi tokoh,dan dimensi latar.



Gambar 3. Diagram peningkatan pembelajaran menulis cerpen pada aspek unsur/struktur cerpen.

D. Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Start With A Question*. Tindakan yang dilakukan dengan teknik tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam menulis cerpen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dalam menulis cerpen dengan penerapan strategi model pembelajaran *Learning Start With A Question*.

Peningkatan keaktifan pembelajaran siswa ditunjukkan pada rata-rata keaktifan dengan menerapkan *Strategi Learning Start With A Question* pada aspek kelengkapan **formal cerpen** memuat tiga kriteria yaitu judul, dialog, narasi sebanyak 75% dan memuat dua kriteria sebanyak 25% pada *pretest* dan meningkat menjadi 100% pada *posttest*. Pada aspek **kelengkapan unsur instrinsik cerpen** memuat tiga kriteria yaitu (1) fakta cerita(2) sarana cerita(3) pengembangan tema yang relevan dengan cerita sebanyak 25%, memuat dua kriteria sebanyak 20% dan memuat satu kriteria sebanyak 55% pada *pretest* dan meningkat menjadi 85% yang memuat tiga kriteria dan 15% yang memuat dua kriteria pada *posttest*. Pada aspek **keterpaduan struktur cerpen** memuat tiga kriteria yaitu (1) kaidah plot(2) dimensi tokoh(3) dimensi latar sebanyak 35%, memuat dua kriteria sebanyak 25%, memuat satu kriteria sebanyak 40% pada *pretest* dan meningkat menjadi 85% yang memuat tiga kriteria dan memuat dua kriteria sebanyak 15% pada *posttest*.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengetahui peranan pembelajaran tersebut

diambil satu kelas eksperimen sebagai sampel. Pada kelas eksperimen penelitian digunakan adalah *pretest posttest design*.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung disetiap pertemuan, guru mengkondisikan proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *Learning Start With A`Question* (LSQ) secara terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian pra- eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu pengenalan, pengayaan, *pretest*, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dan *posttest*.

Melalui tahap tersebut diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang diukur melalui tes. Kegiatan test ini dilakukan dua kali yaitu *pretest* (test sebelum proses pembelajaran) dan *posttest* (test setelah proses pembelajaran). Dari hasil *Pretest* dan *Posttest* ini dapat diketahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil dari *posttest* menunjukkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 80,9 sedangkan rata-rata *pretest* peserta didik adalah 59,0. Setelah dilakukan diterapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dan *posttest* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar menulis cerpen.

Fakta empiris memberikan informasi bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen kelas XI SMA Gunung Sari Makassar, hal ini sesuai dengan data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan

dengan menggunakan metode *LearningStart With A`Question* hasil belajar menulis cerpen siswa mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis cerpen siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa kelas XI SMA Gunung Sari Makassar tahun ajaran 2018 berada pada kategori rendah sedangkan hasil belajar menulis cerpen siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa kelas XI SMA Gunung Sari Makassar tahun ajaran 2018 berada pada kategori tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran untuk guru, agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik dan bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih disempurnakan lagi. Sementara untuk pengembangan ilmu, diharapkan metode pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, (2013) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : RajaGafindo.
- Eksanto, Muhammad. (2013). Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA di SDN Giriroto 1 Tahun 2013/2014. Universitas Muhammadiyah Jember. *Skripsi*.
- [http:// makalahpendidikanislamiismail. Blogspot.co.id/2015/07/ tujuan-pembelajaran-dalam-kurikulum.html](http://makalahpendidikanislamiismail.blogspot.co.id/2015/07/tujuan-pembelajaran-dalam-kurikulum.html).
- Kosasih, dkk (2004). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : RyamaWidya.
- Nugroho, Hamdan. (2009) *pembelajaran menulis cerpen dengan strategi 3m pada siswa kelas XISM Muhammadiyah 1 Yogyakarta*.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press
- Marno dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Pravita suendi, dae ajeng. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran LSQ Melalui Lesson Study Terhadap Metakognisi dan Hasil belajar Biologi. Universitas Jember. *Skripsi*.
- Restu Nugroho, Adhi Tya. 2015. Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Learning Start With A Question* Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Kendal. *Unnes Physics Education Journal* (3):11
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustak Pelajar

- Sardiman A.M, (2008) *Interaksi dan Motifasi Belajar*. Jakarta Rajawal pers.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1994 *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta : Gramedia
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2016) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan. (1994) *Memebaca Eksprensif*.Bandung : Angkasa
- Tarigan. (2008). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yokyakarta: Insan Madani
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yokyakarta: Insan Madani

LAMPIRAN I

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA Gunung Sari Makassar
Kelas/ Semester	:	VII
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Topik/ Tema	:	Cerpen
Pertemuan Ke-	:	1-7
Alokasi Waktu	:	3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengespresikan impian, misteri, imajinasi serta permasalahan remaja dan sosial.
- 3.1 Mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks dan film/drama
- 4.1 Memahami struktur kaidah teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator

- Memahami struktur kaidah dan teks cerpen
- Menginterpretasi makna teks cerpen secara tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran menemukan solusi atas masalah ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran teks cerpen, sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritikan.

D. Materi Pembelajaran

- Struktur dan kaidah teks cerpen
- Menulis teks cerpen
- Contoh teks cerpen

E. Metode dan model pembelajaran

- Model pembelajaran *Learning Start With A Question*.
- Metode diskusi, tanya jawab.

F. Media pembelajaran

- LKS
- Buku paket

- Teks Cerpen
- Laptop

G. Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran. • Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal- hal yang berkaitan dengan sebuah ajakan. • Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan lingkup penilaian keterampilan 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Peserta didik mendengarkan pembacaan cerpen yang dibacakan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya Peserta didik saling bertanya dan menjawab tentang nilai nilai dalam cerpen. • Menalar <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik duduk secara berkelompok yang terdiri dari 3- 4 rang. 2. Peserta didik berdiskusi dan mengidentifikasi nilai- nilai dalam cerpen yang dibaca dan dihubungkan dalam kehidupan • Mencoba 	100

	<p>Peserta didik mencoba menulis nilai jilai dalam cerpen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan atau menyajikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya. 2. Siswa/kelompok yang lain memberikan komentar dan masukan atas penyampaian temannya tersebut. 	menit
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penilaian. 2. Memberikan nasehat kepada peserta didik agar lebih banyak membaca 3. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 4. Menutup dengan memberikan nasehat. 5. Menutup dengan membaca doa 	10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (3JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.• Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sebuah ajakan.• Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.• Guru menyampaikan lingkup penilaian keterampilan	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan tentang struktur teks cerpen• Guru menjelaskan hal-hal yang ada dalam teks cerpen• Peserta didik menayakan hal-hal yang belum dimengerti tentang langkah-langkah penyusunan dalam teks cerpen.• Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang lain yang mengetahui jawabannya untuk menjawab pertanyaan temannya• Guru memberikan tambahan jawaban apabila jawaban siswa dinilai kurang atau memberikah hadiah apabila jawabannya yang diberikan siswa tersebut benar.	100 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mereviu (mengulas, merefleksi) hasil pembelajaran mengenai ajakan dan langkah-langkah penyusunan cerpen.	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang ajakan-ajakan yang terdapat dalam teks cerpen, serta menyampaikan tindak lanjut/perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya. • Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali hal apa saja yang peserta didik dari pembelajaran tersebut. • Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir • Guru memimpin doa setelah belajar. 	
--	--	--

3. Pertemuan Ke-3 (JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran. • Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati teks narasi yang dibagikan oleh guru • Peserta didik menayakan hal-hal yang belum dimengerti tentang struktur dan kebahasaan 	100 menit

	<p>teks cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan data tentang struktur dan kebahasaan teks cerpen dari buku teks siswa. • Peserta didik mengerjakan lembar kerja tentang struktur dan kebahasaan teks cerpen, guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan. • Tiap siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Siswa lain menanggapi hasil presentasi temannya. • Peserta didik mencermati penguatan tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh guru. • Peserta didik melaksanakan evaluasi tertulis. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mereviu (mengulas, merefleksi) hasil pembelajaran mengenai ciri, tujuan, struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen. • Guru bersama peserta didik membuat simpulan mengenai ciri, tujuan, struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen. • Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang ciri, tujuan, struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen, serta menyampaikan tindak lanjut/perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya. • Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks cerpen 	<p>5 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • . Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir • Guru memimpin doa setelah belajar. 	
--	--	--

4. Pertemuan Ke-4 (3JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran. • Guru menyampaikan bahwa akan ada tes untuk menulis teks cerpen. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memulai mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru selama waktu yang telah ditentukan. 	100 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. • Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir • Guru memimpin doa setelah belajar. 	5 menit

5. Pertemuan Ke-5 (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan siswa menjawab salam 	5 menit

	<p>dai guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen siswa. • Guru membaca doa sebelum memulai pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali hal hal yang harus ada dalam teks cerpen dan bagaimana menyusun teks cerpen yang baik dan benar. • Guru membuka sesi pertanyaan kepada murid yang belum mengerti. • Guru menjawab pertanyaan dari siswa. • Guru meremedial siswa yang belum memenuhi standar nilai pada saat menuliskan contoh teks cerpen. 	70 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan hasil remedial siswa. • Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir • Guru memimpin doa setelah belajar. 	5 menit

. 6. Pertemuan Ke-6 (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam sebelum kepada guru • Guru memotivasi peserta didik untuk menulis teks cerpen dengan baik dan tidak boleh menyontek 	5 menit

	<p>hasil kerja temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa sebelum memulai ulangan Tengah Semester 	
Kegiatan Inti	Siswa mengerjakan teks cerpen yang di suruh oleh guru	70 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan hasil kerja siswa • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru menutup pelajaran dan memberi salam. 	5 menit

Ainun Jariah

NIM.10533767414

LAMPIRAN II

DAFTAR NILAI

DAFTAR NILAI

No urut	Nama Murid	<i>Preetest</i>	<i>Posstest</i>
1	Deni	50	75
2	Efa Diyanti Ishak	65	80
3	Hendry Matta	60	85
4	Hindrayana	60	80
5	Juliani	60	95
6	Maria Mediana Jelita	75	95
7	Nur Intan Alamsyah	65	90
8	Siti Jumiati	50	80
9	Fahri Ramadhan	65	85
10	Irmawati	65	95
11	Muhammad Idham Khalik.K	30	75
12	A. Rifaldi fadillah	50	75
13	Ainun Pemasari	40	75
14	Cahaya Warrohmah	75	85
15	M. Al Farid Hidayat	50	80
16	Nur Miati	55	80
17	Andri Yusuf	65	90
18	Yudistira	65	95
19	Friska Jessika Tengker	60	90
20	Cahaya Amelia	70	85
		65	8
		59.0	80.9

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI KEGIATAN MENGAJAR





LAMPIRAN IV

PERSURATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **7259/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Pend. Gunung Sari
Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 21/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018 tanggal 02 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AINUN JARIAH**
Nomor Pokok : 10533 7674 14
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP KARANGAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA GUNUNG SARI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Oktober s/d 10 November 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 Oktober 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal.

RIWAYAT HIDUP



AINUN JARIAH, lahir di Lido, 3 November 1997, Bima.

Adalah anak pertama dari empat bersaudara. Buah cinta kasih dari pasangan Juraidin dengan Sumarni. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SDN Lido pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Ngali dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bima dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata I. Berkat kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2019 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lerning Start With A Question (LSQ)* Terhadap kemampuan menulis cerpen Siswa Kelas XI SMA Gunung Sari..